

HUBUNGAN METODE BABY LED WEANING DENGAN KEJADIAN TERSEDAK (CHOCKING) PADA BAYI UMUR 6 BULAN SAMPAI 1 TAHUN DI KLINIK PRATAMA MARI BERASTAGI

Florida Sinuraya¹, Hotmaida Krisna Simatupang², Elzy Herbina Sitepu³,
Dwi Aulia Siregar⁴, Crismis Novalinda Ginting^{5*}

Email Korespondensi: floridasinus123@gmail.com

Disubmit: 14 Februari 2023

Diterima: 30 Juni 2023

Diterbitkan: 01 Oktober 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i10.9314>

ABSTRACT

According to the World Health Organization (WHO) in 2018, there were 17,537 cases of choking which most often occurred in children aged 18-36 months. The cause of choking in this case was 59.5% due to food, 31.4% choking due to foreign objects and 9.1% the cause of choking was unknown. Baby Led Weaning (BLW) is a way of introducing complementary foods or solid foods to babies aged 6 months or more by eating them themselves. The aim of this study was to determine the relationship between the weaning method and the incidence of choking in infants. The research method is a quasy experimental design with one group before carrying out the baby led weaning method (pretest) and after carrying out the baby led weaning method (posttest) and the control group. The number of samples is 36 infants aged 6-1 years. Based on the results it can be concluded that before being given the Baby Led Weaning Method, 16 people (44.4%) were in the choking category and 20 people (55.6%) did not choke. After being given the Baby Led Weaning Method, it was found that there were 4 people (11.1%) in the choking category and 32 people (88.9%) did not choke. From the results obtained with the Wilcoxon test, the result was 0.005, which means (Baby Led Weaning Method) in infants has an influence/relationship before and after the intervention is given. Researchers' suggestions through this method can increase mother's insight.

Keywords: *Baby Led Weaning, Choking*

ABSTRAK

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2018, terdapat 17.537 kasus tersedak paling sering terjadi pada anak usia 18-36 bulan. Penyebab tersedak pada kasus ini 59,5% karena makanan, 31,4% tersedak karena benda asing dan 9,1% penyebab tersedak tidak di ketahui. *Baby Led Weaning* (BLW) merupakan cara memperkenalkan makanan pendamping ASI atau makanan padat pada bayi usia 6 bulan atau lebih dengan cara memakannya sendiri. Tujuan penelitian mengetahui hubungan metode led weaning terhadap kejadian tersedak pada bayi. Metode penelitian dengan desain quasy eksperimen dengan one group sebelum melakukan metode baby led weaning (pretest) dan sesudah melakukan metode baby led weaning (posttest) dan group kontrol. Jumlah sampel 36 orang bayi usia 6-1 tahun. Berdasarkan hasil yang dapat disimpulkan bahwa sebelum di berikan Metode Baby Led Weaning didapatkan kategori tersedak sebanyak 16 orang (44.4%) dan tidak tersedak sebanyak 20 orang

(55.6%). Setelah di berikan Metode Baby Led Weaning didapatkan kategori tersedak sebanyak 4 orang (11.1%) dan tidak tersedak sebanyak 32 orang (88.9%). Dari hasil yang didapat dengan uji-wilcoxon didapatkan hasil 0.005 yang artinya (Metode Baby Led Weaning) pada bayi memiliki pengaruh/hubungan sebelum dan sesudah diberikannya intervensi. Saran peneliti melalui metode ini dapat meningkatkan wawasan ibu.

Kata Kunci: *Baby Led Weaning*, Tersedak

PENDAHULUAN

Bayi adalah anak yang berusia 0-12 bulan (1 Tahun). Setiap bayi akan menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan dalam hidupnya. Mulai bisa duduk, merangkak, berjalan, berdiri bahkan bisa melakukan sesuatu tanpa dibantu lagi. Pertumbuhan dan perkembangan anak akan baik jika tergantung cara orang tua merawat anak tersebut (Suyahman, 2021).

MPASI atau Makanan Pendamping ASI adalah jenis makanan yang diberikan pada bayi untuk melengkapi asupan nutrisi pertumbuhan dan perkembangan yang didapatkan bayi sebelum menginjak usia 1 tahun. MPASI diberikan pada bayi setelah usia 6 bulan karena pada usia tersebut ASI saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan nutrisi si bayi (Lestiarini, 2020).

Choking atau tersedak adalah suatu sumbatan pada jalan napas yang disebabkan atas oleh makanan atau benda lain, sehingga penderitanya tidak bisa bernapas secara efektif. Tersedak termasuk keadaan emergensi yang membutuhkan tindakan cepat dan tepat oleh siapa pun yang berada di dekat penderitanya agar tidak terjadi yg tidak diinginkan.

Baby Led Weaning (BLW) merupakan cara memperkenalkan makanan pendamping ASI atau makanan padat pada bayi usia 6 bulan atau lebih dengan cara memakannya sendiri. Cara ini dilakukan dengan bayi diletakkan di

kursi makan khusus bayi, kemudian Ibu meletakkan makanan di atas meja yang ada di kursi tersebut. Bayi akan mulai mengambil makanan yang dirasa menarik, kemudian memasukkannya ke dalam mulut. Selain dengan kursi makan khusus, Ibu juga bisa memangku bayi, lalu meletakkan meja dan makanan di depan bayi.

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2018, terdapat 17.537 kasusterdakat paling sering terjadipada anak usia18-36bulan.Penyebabtersedak pada kasus ini 59,5% karena makanan, 31,4%tersedak karena benda asing dan9,1% penyebab tersedaktidak di ketahui. (WHO, 2018)

Berdasarkan proporsikeragaman konsumsi MPASI pada anak usia 6 bulan sampai 24 bulan yang tidak mendapat ASIlebih tinggi dibandingkan dengan anak yangmendapat ASI (36,8% : 24,2%).Kelompok makanan buah dansayuran dengan vitamin A (81% : 53%),buah dan sayuran lainnya (31% : 11%),makanan yang berasal dari kacang-kacangan (36% :33%), daging atau ikan (67% :54%), dan telur (58% : 31%). (Risksedas, 2018)

Berdasarkan penelitian Muharyani & Jaji (2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode baby led weaning terhadap keterampilan oral motor dengan p value 0,031. Pelaksanaan baby led weaning bisa diterapkan untuk meningkatkan keterampilan

oral anak sebagai upaya pencegahan primer dalam mengatasi kesulitan makan pada anak.

Survey awal yang dilakukan peneliti pada bulan April 2022. Ibu dan bayi datang ke klinik dengan keadaan bayi tersedak umur bayi tersebut 11 bulan sebelumnya iya mengkonsumsi makanan yang telah dilunakan tetapi pada saat itu tanpa diawasi ibunya iya memakan MP-ASI tidak dengan dihaluskan terlebih dahulu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mencegah kejadian tersedak pada bayi, karena kejadian tersedak pada bayi sangatlah berbahaya karena makanan yang dikonsumsinya tersangkut di jalan nafas dan dapat mengakibatkan kematian pada bayi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah ada Hubungan Metode Baby-Led Weaning (BLW) Dengan Kejadian Tersedak (Chocking) Pada Bayi Umur 6 Bulan Sampai 1 Tahun di Klinik Pratama Mari Berastagi Tahun 2022?

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian Bersifat *Quasy Experiment* Dengan Group

Pre-Test Dan *Post-Test* Terhadap Hubungan Metode *Baby Led Weaning* (BLW) Dengan Kejadian Tersedak (*Chocking*) Pada Bayi umur 6 bulan sampai 1 tahun Di Klinik Pratama Mari Berastagi Tahun 2022.

Penelitian ini dilakukan di Klinik, alasan pemilihan lokasi ini karena di Klinik tersebut masih banyak bayi dengan kejadian tersedak dan jumlah sample terpenuhi. Penelitian ini direncanakan pada bulan Agustus 2022. Populasidalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi 6-1 tahun dan juga sudah diberikan MP-ASlyang menyusui di wilayah lingkungan Klinik Pratama Mari Berastagi.

Menurut Syahza, (2021) sesuatu yang berdasarkan kriteria tertentu, dijadikan sebuah ketentuan yang karakteristiknya akan diukur. Teknik sampel yang digunakan *Purposive Sampling* yaitu sampel yang terlibat dalam penelitian ini yang memenuhi kreteria yang sesuai dengan tujuan penelitian (Hardani, 2020). Ibu bersedia menjadi respoden, Bayi usia 6-12 bulan, Bayi tidak dalam keadaan sehat, Bayi sudah diberikan MP-ASI.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Hubungan Metode Baby Led Weaning dengan Kejadian Tersedak (Chocking) Pada Bayi 6 Bulan Sampai 1 tahun di Klinik Pratama Mari Berastagi

Variabel	Defenisi Oprasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
Indenden <i>Metode Baby Led Weaning</i>	Bayi 6-1 Tahun makan dengan menggunakan <i>Metode Baby Led Weaning</i>	Bayi dengan <i>Metode Baby Led Weaning</i>	Lembar Observasi	Normal	1. Dilakukana 2. Tidak dilakukan
Dependen	Melihat kejadian	Mengamati kejadian	Lembar Observasi	Ordinal	1. Bayi tersedak

Kejadian tersedak pada bayi	bayi tersedak dengan metode <i>Baby Led Weaning</i> .	bayi tersedak sebelum dan sesudah	2. Bayi tidak tersedak
-----------------------------	---	-----------------------------------	------------------------

Data yang terkumpul diolah oleh program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Menurut Notoatmodjo (2012), pengolahan data yang dilakukan dengan cara yaitu : Melakukan pengecekan data yang telah terkumpul bila terdapat kesalahan atau kekurangan dalam pengumpulan data dapat diperbaiki dalam memeriksa dan mendata ulang. Setelah dilakukan editing, kemudian dilakukan pengkodean dengan merubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka. Data yang sudah lengkap diberi tanda sesuai kemudian dimasukkan dalam tabel.

Analisis univariat dilakukan pada setiap variabel yang diteliti tujuannya menjelaskan atau mendeskripsikan kareakteristik

setiap variabel penelitian. Analisis data bivariate ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara variable independen dengan variable dependen. Sebelum dilakukan uji dalam mengetahui hubungan, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dengan nilai ($>0,05$) dikatakan data tersebut normal. Apabila data berdistribusi normal maka uji yang digunakan yaitu *uji paired T test*, dan jika data tidak berdistribusi normal maka uji yang digunakan adalah *uji wilcixon*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Hubungan Metode Baby Led Weaning Dengan Kejadian Tersedak (*Chocking*) Pada Bayi Umur 6 Bulan Sampai 1 Tahun Di Klinik Pratama Mari Berastagi Tahun 2022.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Bayi dan Jenis Kelamin Bayi

No	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1	6-7 Bulan	11	30.6
2	8-9 Bulan	9	25
3	10-12 Bulan	16	44.4
Total		36	100
Jenis Kelamin bayi			
1	Perempuan	21	58.3
2	Laki-Laki	15	41.7
Total		36	100

Dari tabel 2 diatas menunjukkan bahwa responden dengan umur 6-7 bulan sebanyak 11 orang (30.6%), dengan umur 8-9 bulan sebanyak 9 orang (25%) dan usia 10-12 bulan sebanyak 16 orang (44.4%).

Pada tabel karakteristik dengan jenis kelamin bayi menunjukkan bahwa bayi berjenis kelamin perempuan sebanyak 21 orang (58.3%) dan bayi berjenis kelamin laki-laki sebanyak 15 orang (41.7%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Sebelum (*Pretest*) Dilakukukan Metode Baby Led Weaning Dengan Kejadia Tersedak (*Chocking*) Pada Bayi Umur 6 Bulan Sampai 1 Tahun Di Klinik Pratama Mari Berastagi

No	Pretest	Frekuensi	Persentase (%)
1	Bayi Tersedak	16	44.4
2	Bayi Tidak Tersedak	20	55.6
Total		36	100

Dari tabel 3 diatas menunjukkan bahwa sebelum dilakukan metode *Baby Led Weaning* bayi yang tersedak sebanyak 16 orang (44.4%) dan bayi yang tidak tersedak sebanyak 20 orang (55.6%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Setelah (*Posttest*) Dilakukukan Metode Baby Led Weaning Dengan Kejadia Tersedak (*Chocking*) Pada Bayi Umur 6 Bulan Sampai 1 Tahun Di Klinik Pratama Mari Berastagi

No	Posttest	Frekuensi	Persentase (%)
1	Bayi Tersedak	4	11.1
2	Bayi Tidak Tersedak	32	88.9
Total		36	100

Dari tabel 4 diatas menunjukkan bahwa sesudah dilakukan metode *Baby Led Weaning* bayi yang tersedak hanya terdapat sebanyak 4 orang (11.1%) dan bayi yang tidak tersedak sebanyak 32 orang (88.9%).
Hasil Analisis Bivariat

Berdasarkan Hasil penelitian Pengaruh Metode *Baby Led Weaning* Dengan Kejadian Tersedak Pada Bayi Umur 6 Bulan Sampai 1 tahun di klinik Pratama Mari Berastagi Tahun 2022 dengan jumlah responden 36 maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas

Metode <i>Baby Led Weaning</i>	<i>Asymp.Sig (2-Tailed)</i>	Ket
<i>Pretest-Posttest</i>	0,000	Tidak Normal

Berdasarkan tabel 5 dari hasil uji normalitas yang dilakukan *pretest and posttest* dengan metode *baby led weaning* dengan kejadian tersedak pada bayi umur 6 bulan sampai 1 tahun di klinik Pratama Mari Berastagi tahun 2022 dengan

jumlah responden 36 responden, maka hasil *Asymp.Sig (2-Tailed)*= 0,000. Sehingga nilai yang didapatkan 0,000 < 0,05 yang artinya data diatas dikatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel 6 Hasil Uji Wilcoxon

		N	Mean Rank	Sum of Ranks	<i>Asymp.Sig (2-Tailed)</i>
<i>Pretest-Posttest</i>	<i>Negative Ranks</i>	3 ^a	9.50	28.50	0,005
	<i>Positive Ranks</i>	15 ^b	9.50	142.50	
	<i>Ties</i>	18 ^c			
Total		36			

Berdasarkan tabel 6 nilai negative ranks antara sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) baik itu pada N (3), mean rank (9.50) dan sum of ranks (28.50) menunjukkan adanya peningkatan nilai pada tindakan metode pemberian *baby led weaning* dengan kejadian tersedak pada bayi umur 6 bulan sampai 1 tahun sebelum dan sesudah. Pada positive ranks (selisih) antara sebelum dan sesudah pemberian metode *baby led weaning* baik pada N (15), mean rank (9.50) dan sum of ranks (142.50) adanya peningkatan nilai rata-rata yang terjadi sebelum dan sesudah. Pada nilai Ties (18) yaitu tidak memiliki nilai yang sama antara sebelum dan sesudah. Dan hasil *Asymp.Sig (2-Tailed)* menunjukkan $0,005 < \alpha (0,05)$, yang artinya sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) tindakan pemberian metode *baby led weaning* pada bayi umur 6 bulan sampai 1 tahun, memiliki pengaruh/ hubungan dengan adanya peningkatan nilai yang terjadi dan hasil *p-value* 0,005.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang dapat disimpulkan bahwa sebelum di berikan Metode *Baby Led Weaning* didapatkan kategori tersedak sebanyak 16 orang (44.4%) dan tidak tersedak sebanyak 20 orang (55.6%). Setelah di berikan Metode *Baby Led Weaning* didapatkan kategori tersedak sebanyak 4 orang (11.1%) dan tidak tersedak sebanyak 32 orang (88.9%). Berdasarkan dari hasil yang didapat dengan *uji-wilcoxon* didapatkan hasil dari observasi Metode *Baby Led Weaning* dilakukannya dengan cara mengobservasi makan bayi dengan Metode *Baby Led Weaning* pada bayi dengan didapatkan hasil 0.005 yang artinya (Metode *Baby Led Weaning*)

pada bayi memiliki pengaruh/hubungan sebelum dan sesudah diberikannya intervensi

Setelah bayi berumur 6 bulan, makanan pendamping ASI (MP ASI) mulai diperkenalkan kepada bayi, namun pemberian ASI harus tetap dilanjutkan setidaknya sampai bayi berumur 2 tahun. Pada usia 6 bulan, bayi perlu diperkenalkan dengan makanan pendamping, yaitu makanan tambahan selain ASI untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi yang meningkat (Yuliarti, 2010). Jenis makanan yang dikonsumsi bayi juga mempengaruhi jumlah kebutuhan airnya. Umumnya, kebutuhan cairan bayi pada usia 6-11 bulan dapat dipenuhi dari ASI saja. Cairan tambahan dapat diperoleh dari buah atau jus buah, sayuran, atau sedikit air matang setelah pemberian makan (Krisnagani, 2022).

Ibu harus memastikan bahwa air putih dan cairan lain tidak menggantikan ASI. Air dapat menghilangkan atau mengencerkan kandungan gizi dari makanan pendamping kaya energi. Energi yang dihasilkan dari bubur, sop, kaldu, dan makanan cair lain yang diberikan kepada bayi umumnya di bawah batas yang dianjurkan untuk makanan pendamping (0,6 kkal/g). Mengurangi jumlah air yang ditambahkan pada makanan ini dapat meningkatkan kondisi gizi anak dalam kelompok usia ini. Menurut Gill Rapley (2006), bayi memiliki kendali untuk makan dan memilih makanan sendiri. Dalam istilah pemberian makanan bayi, metode ini disebut *baby-led weaning* atau BLW. Selain itu, bayi juga tidak melewati tekstur lembut (*puree*), tetapi langsung diberikan menu keluarga dalam bentuk lunak dan *finger food* (Pratiwi, 2017).

Karena ada risiko tersedak dan malnutrisi (kurang gizi) akibat makanan yang tidak terkunyah sempurna, bahan lebih banyak yang

berserakan, maka BLW tidak direkomendasikan terutama di awal pemberian MP ASI.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Sebagian besar Ibu memiliki pengaruh yang kurang tentang cara memberikan Makanan Pendamping ASI (MPASI) dengan metode *BabyLed Weaning*
2. Sebagian besar Ibu memiliki pengaruh lebih baik tentang cara pemberian Makanan dengan metode *BabyLed Weaning* pendamping ASI (MPASI) dalam mencegah bayi tersedak setelah (*posttest*).
3. Ada pengaruh tentang metode *BabyLed Weaning* Makanan Pendamping ASI (MPASI) dalam kejadian bayi tersedak diklinik Mari Berastagi Tahun 2022.

Saran

Berdasarkan penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

Bagi ibu

Ibu masih perlu ditingkatkan agar memiliki pengetahuan dan sikap yang baik bisa dengan membaca atau pun tenaga nakes disekitar ibu tinggal bisa sering memberikan kegiatan seperti konseling mau pun penyuluhan agar meningkatkan pengetahuan ibu itulah salah satu upaya yang dilakukan agar ibu-ibu dapat mencegah terjadinya bayi tersedak.

Bagi institusi pendidikan

Sebagai bahan referensi bagi perpustakaan Universitas Prima Indonesia dan bahan tambahan menyusun penelitian yang akan datang khususnya tentang pencegahan bayi tersedak.

Bagi tempat penelitian

Menambah pengetahuan ibu-ibu dilingkungan tempat penelitian dan dapat memberikan informasi dengan cara memberikan arahan yang diberikan peneliti.

Bagi peneliti selanjutnya

Agar memperoleh hasil yang lebih sempurna karena sudah ada referensi yang sebelumnya untuk meningkatkan pengetahuan dalam metode *BabyLed Weaning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ai Kustiani¹, Artha Prima Misa. 2018. Perubahan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Ibu Dalam pemberian Mp-Asi Anak Usia 6-24 Bulan Pada Intervensi penyuluhan Gizi Di Lubuk Buaya Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Perintis*.
- Arfiah. 2022. Pengaruh Penyuluhan Mpasi 4 Bintang Terhadap Pengetahuan Ibuyang Memiliki Anak 6-24 Bulan. *Jurnal Binakawaya*.
- Asih, D. R., & Sofiana, J. (2019, October). Penerapan Pembuatan Mp-Asi Homemade No Gulgar Untuk Meningkatkan Keterampilan Ibu Dalam Pemberian Makanan Pada Anak Usia 6-12 Bulan. In *Prosiding University Research Colloquium* (Pp.436445)
- Ayu Pravita Sari Palimbunga, Ora Et Labora Palendeng, Hendro Bidjuni. 2018. Hubungan Posisi Menyusui Dengan Kejadian Tersedak pada Bayi Di Puskesmas Bahu Kota Manado. *Jurnal Keperawatan*.
- Hardiningsih, Sri Anggarini, Fresthy Astrika Yunita, Agus Eka Nurma Yuneta, M. Nur Dewi Kartikasari, Ropitasari. 2020. Hubungan Pola Pemberian Makanan Pendamping Asi Dengan Berat Badan Bayi Usia

- 6-12 Bulan Di Kelurahan Wonorejo Kabupaten Karangany ar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*.
- Hidayah, D. I. (2022). Rasionalitas Pemberian Mp Asi Anak Sebelum Usia 6 Bulan Pada Pasangan Belia Di Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Neo Societal; Vol, 7(1)*.
- Keb, E. M. S. A. (2014). *Buku Pintar Mpasi: Bayi 6 Bulan Sampai Dengan 1 Tahun*. Lembar Langit Indonesia.
- Krisnagani, G. (2022). *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sosial Ekonomi Ibu Dengan Praktek Pemberian Makanan Pendamping Asi Pada Bayi Usia 6-12 Bulan (Studi Observasi Di Kelurahan Bandarhajo Kota Semarang)* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Lestiarini, S., & Sulistyorini, Y. (2020). Perilaku Ibu Pada Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mpasi) Di Kelurahan Pegirian. *Jurnal Promkes, 8(1), 1*.
- Maharani Maulida. 2017. Optimalisasi Potensi Perkembangan Anak Usia Dini Melalui Metode *Baby Led Weaning* (Blw). *Journal Of Nursing Sciences*.
- Mutiara, H., & Astri, N. (2016). Perbandingan Kenaikan Berat Badan Bayi Yang Diberi Air Susu Ibu (Asi) Eksklusif Dengan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (Mp-Asi) Dini. *Jurnal Majority, 5(1), 81-85*.
- Nasution, E. Y. (2020). Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping Asi Pada Bayi Umur 6-12 Bulan Di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidempuan Tenggara pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping Asi Pada Bayi Umur 6-12 Bulan Di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. *Jurnal Maternitas Kebidanan, 5(1), 40-47*.
- Prabantini, D. (2010). *A To Z Makanan Pendamping Asi*. Penerbit Andi.
- Santi Lestiarini, Yuly Sulistyorini. 2020. Perilaku Ibu Pada Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mpasi) Di Kelurahan Pegirian. *Journal Of Health Promotion And Health Education*.
- Sri Suparti, Vivi Leona Amelia. 2019. Penanganan Kegawatdaruratan Tersedak Pada Anak Bagi Kader Aisyiyah Desa Pamijen. Seminar Nasional.
- Sulistiana, Dian Roza Adila, Sekani Niriayah. 2021. Pengalaman Ibu Dalam Penanganan Tersedak Pada Bayi . *Jurnal Pendidikan Keperawatan Dan Kebidanan*.
- Sutomo, B., & Yanti Anggraini, D. (2010). *Menu Sehat Alami Untuk Batita & Balita*. Demedia.
- Suyahman, M.S. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Penerbit Lakeisha.
- Yuliarti, N. (2010). *Keajaiban Asi-Makanan Terbaik Untuk Kesehatan, Kecerdasan Dan Kelincahan Si Kecil*. Penerbit Andi.
- Yunita, Pratiwi. 2021. Pengaruh Pemberian Mp - Asi Metode Blw (Baby Led Weaning) Terhadap Perilaku Picky Eater Pada Balita Usia 12-24 Bulan Di Rw 015 Dan Rw 016 Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya Tahun 2020. *Journal Of Midwifery Information*.